

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar, dan media belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengajarkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan berkomunikasi yang efektif dan efisien sesuai dengan norma yang berlaku, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Selain itu, mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat serta kreatif dalam berbagai situasi. Hal ini sesuai dengan Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa peserta didik harus mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika, baik secara lisan maupun tulisan. Melalui penguasaan bahasa yang baik, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kecerdasan intelektual, serta meningkatkan kematangan emosional dan sosial.

Pemahaman peserta didik terhadap konsep pelajaran berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Setiap perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, maupun keterampilan, mencerminkan pencapaian hasil belajar setelah proses pembelajaran berlangsung. Untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi, berbagai

model pembelajaran dapat diterapkan, terutama dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat di era digital saat ini.

Mengacu pada Permendikbud Ristek Nomor 5 Tahun 2022 mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dijelaskan bahwa SKL merupakan tolok ukur kemampuan lulusan yang meliputi tiga ranah utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut wajib dicapai oleh peserta didik di setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk mewujudkan capaian tersebut secara optimal, diperlukan adanya dukungan dari berbagai perangkat pendukung yang mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan. Saat ini, terdapat berbagai platform digital yang sedang populer di kalangan remaja seperti, youtube, Instagram, spotify, twitter, tiktok, dan lain-lain. Pebrimireni dan Fauziya (2024:170) menyatakan bahwa TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang tengah digandrungi oleh kalangan remaja. Berdasarkan laporan statistik yang dimuat di situs CNN Indonesia, per Juli 2024, Indonesia menempati posisi teratas sebagai negara dengan jumlah pengguna TikTok terbanyak di dunia, yakni mencapai 157,6 juta pengguna.

Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi menjadikan sektor pendidikan semakin dituntut untuk mendukung proses pembelajaran yang bermutu. Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, Kurikulum 2013 (K13) dirancang guna menjawab tantangan pendidikan masa kini melalui pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas serta menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik. Salah satu keterampilan penting yang ditekankan pada kurikulum 2013 adalah keterampilan berbicara yang terdapat pada

kelas VIII dalam Kompetensi Inti (KI) 4: mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

Teks ulasan merupakan salah satu jenis teks yang dipelajari oleh siswa, khususnya di kelas VIII. Pada jenjang ini, peserta didik diharapkan menguasai Kompetensi Dasar (KD) 3.11 dan 4.11 yang berkaitan dengan teks ulasan. KD 3.11 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam teks ulasan terhadap suatu karya, seperti film, cerpen, puisi, novel, atau karya seni daerah, baik yang dibaca maupun didengar. Adapun KD 4.11 menuntut peserta didik untuk dapat menyampaikan kembali isi teks ulasan secara lisan, yang sekaligus melatih keterampilan berbicara mereka.

Kegiatan menceritakan kembali merupakan bagian dari keterampilan berbicara. Menurut Arsjad dan Mukti (2022:17), Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian (juncture). Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara menjadi salah satu aspek penting yang harus dikembangkan karena berkaitan dengan kemampuan menyampaikan gagasan, pendapat, atau informasi secara lisan. Dalam hal ini, siswa

tidak hanya dituntut untuk memahami isi bacaan, tetapi juga mampu menyusunnya kembali dalam bentuk lisan dengan memperhatikan struktur dan isi teks.

Penelitian ini memfokuskan penggunaan teks ulasan pada karya sastra berupa novel. Teks ulasan novel memuat pendapat atau tanggapan dari pengulas mengenai kekuatan dan kelemahan suatu novel, yang disertai dengan alasan yang relevan. Ketertarikan penulis terhadap penggunaan teks ulasan novel dalam pembelajaran keterampilan berbicara didasari oleh pandangan bahwa novel bukan sekadar bacaan fiksi, tetapi juga refleksi kehidupan manusia. Di dalamnya, terdapat nilai-nilai sosial, budaya, moral, dan emosional yang dapat membentuk cara berpikir, bersikap, dan berperilaku seseorang. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP, novel menjadi media yang tepat untuk membangkitkan minat baca, membangun empati siswa, serta memfasilitasi pengembangan karakter melalui pengalaman batin pembaca terhadap tokoh dan peristiwa yang disajikan. Melalui teks ulasan novel, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami isi cerita, tetapi juga mengevaluasi dan mengomunikasikan kembali isi teks secara lisan. Ini menjadikan teks ulasan novel sebagai media yang kuat untuk melatih keterampilan berbicara secara kontekstual dan bermakna.

Penulis secara khusus memilih novel 5 cm karya Donny Dhargantoro dan Sokola Rimba karya Butet Manurung karena keduanya mengangkat tema kehidupan yang aktual, inspiratif, dan dekat dengan realitas sosial yang relevan dengan siswa SMP. Novel 5 cm menggambarkan semangat pantang menyerah, kerja sama, dan nasionalisme melalui kisah persahabatan lima tokoh utama dalam pendakian ke Gunung Semeru. Siswa diajak untuk menyadari pentingnya impian,

perjuangan, dan keberanian dalam menjalani hidup. Nilai-nilai ini penting bagi peserta didik yang sedang berada pada tahap perkembangan karakter dan pembentukan jati diri. Selain itu, gaya bahasa yang digunakan dalam novel 5 cm ringan, komunikatif, dan dekat dengan remaja, sehingga menjadikannya bacaan yang menarik bagi siswa SMP. Dialog yang mengandung humor serta pemikiran puitis dari tokoh Zafran memperkaya karakter dan membuat siswa dapat belajar menyampaikan gagasan secara kreatif dan reflektif.

Adapun novel Sokola Rimba menghadirkan kisah nyata perjuangan pendidikan di tengah masyarakat adat. Melalui karakter utama yang berprofesi sebagai pendidik, siswa diajak memahami pentingnya kepedulian sosial, kesetaraan akses pendidikan, dan rasa kemanusiaan. Novel ini mengajarkan bahwa pendidikan adalah hak semua orang, termasuk masyarakat yang hidup jauh dari pusat peradaban. Penggunaan bahasa dalam Sokola Rimba juga sederhana, naratif, dan penuh empati—mengajak pembaca merasakan langsung perjuangan mendekati pendidikan pada mereka yang termarjinalkan. Nilai-nilai ini sangat penting ditanamkan pada siswa SMP, yang sedang berada pada tahap pembentukan karakter sosial dan empati.

Kedua novel ini dapat menjadi sumber materi yang kaya akan nilai dan penuh makna, serta memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi teks secara lisan dengan memperhatikan struktur, isi, dan gaya bahasa yang sesuai. Dengan demikian, penggunaan teks ulasan novel 5 cm dan Sokola Rimba dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan melatih keterampilan berbicara siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

Pembelajaran teks ulasan tidak hanya menuntut peserta didik untuk memahami teks secara kritis, tetapi juga memberikan kesempatan untuk menyusun kembali informasi dalam teks dengan bahasa mereka sendiri, kemudian menyampaikan informasi tersebut secara lisan. Namun, pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam mengutarakan pendapat secara lisan, terutama dalam menyampaikan ulasan terhadap karya. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Oktober 2024 dengan guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Adhani Nasution, S.Pd yang telah dilakukan di kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan diperoleh berbagai fenomena yang menyebabkan kemampuan peserta didik dalam bercerita masih rendah antara lain: gaya berbicara peserta didik kurang baik, peserta didik kurang menyukai pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan sehingga menjadikan peserta didik sulit memahami materi teks ulasan, model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum berpusat pada peserta didik, media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu menarik perhatian peserta didik, serta kurangnya sumber media untuk pembelajaran menceritakan kembali teks ulasan.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arianti dan Indah (2024), yang menemukan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan berbicara siswa kelas XI-A di SMA Negeri 6 Balikpapan, masih terdapat sejumlah peserta didik yang belum menunjukkan keterampilan berbicara yang optimal. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai intonasi dan dalam memilih kata yang tepat ketika berbicara. Selain itu, pengucapan yang kurang lancar serta sikap gugup saat

berbicara juga menjadi kendala yang sering dijumpai. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Mendrofa, B. S. P., Riana, & Waruwu, L (2022) juga mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil observasi kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai menunjukkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi teks ulasan masih kurang. Antara lain, Siswa kurang berminat dalam kegiatan berbicara khususnya dalam menceritakan kembali teks ulasan, siswa kurang mampu memilih kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan dalam menceritakan kembali isi teks ulasan. Guru telah berupaya mengajar Bahasa Indonesiadengan baik. Namun, usaha-usaha guru yang dilakukan itu tidak memecahkan masalah.

Sesuai dengan hasil tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kondisi ini timbul karena adanya berbagai faktor yang berkaitan dengan peran guru sebagai penyedia materi pembelajaran dan peserta didik sebagai penerima informasi. Rendahnya tingkat interaksi antara guru dan serta kurangnya motivasi, dapat membuat peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu, ditemukan bahwa porsi pembelajaran menulis lebih besar dibandingkan pembelajaran berbicara. Rasa kurang percaya diri yang dialami peserta didik dalam konteks ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari individu itu sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Secara umum, peserta didik masih menemui berbagai hambatan dalam menyusun teks ulasan. Mereka mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat serta menyampaikan gagasan secara logis dan sistematis. Selain itu, pemahaman terhadap struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan masih kurang optimal. Keterbatasan sumber belajar yang mendukung

juga menjadi salah satu faktor yang membuat siswa belum mampu mengulas teks dengan baik dan terperinci.

Melihat berbagai fenomena yang terjadi, guru diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran dan media yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks ulasan. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang inovatif, yang tidak hanya melibatkan peserta didik secara aktif, tetapi juga relevan dengan teknologi yang digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melatih kemampuan berbicara adalah *Project Based Learning*.

Trianto (2020:42) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang bersifat inovatif, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didik dilibatkan secara langsung dalam pelaksanaan proyek nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sedangkan, menurut Nuryati dan rekan-rekan (2020:3), pendekatan ini mampu mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan siswa, termasuk di dalamnya kreativitas, motivasi belajar, minat, rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, bersosialisasi, serta keterampilan dalam memecahkan masalah secara mandiri. Melalui PjBL siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman terkait materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan seperti kolaborasi, kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.

Fauzia dan Afnita (2020:102) menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan materi dapat membantu meningkatkan hasil belajar

siswa. TikTok, yang merupakan salah satu platform media sosial populer di kalangan remaja, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki potensi sebagai media pembelajaran. Melalui TikTok, siswa dapat menciptakan proyek nyata yang bisa dievaluasi dan dijadikan bagian dari proses belajar yang kreatif dan menyenangkan. Video pendek yang dibuat di TikTok memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan mengungkapkan ide secara verbal dan visual, sehingga dapat menjadi alat yang efektif dalam melatih kemampuan berbicara siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, proyek biasanya terkait dengan pengembangan keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, mendengarkan). Proyek melibatkan siswa dalam tugas besar yang menyatukan keterampilan-keterampilan tersebut. Misalnya dalam membuat ulasan teks, lalu menyampaikan ulasan tersebut melalui video. Proyek ini mengintegrasikan keterampilan menulis (membuat naskah ulasan) dan berbicara (menyampaikan ulasan). Video TikTok ini menjadi bagian dari output pembelajaran yang akan dinilai sebagai proyek.

Salah satu penelitian yang memiliki keterkaitan adalah studi yang dilakukan oleh Ramdha (2021) dengan judul "Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan Memanfaatkan Media Podcast untuk Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Fabel pada Siswa SMPN 14 Cimahi". Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dan menghasilkan temuan bahwa penggunaan media podcast dalam pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyampaikan kembali isi cerita fabel. Kelas yang mendapatkan perlakuan dengan pendekatan tersebut

menunjukkan perkembangan yang lebih mencolok dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional, di mana peningkatannya cenderung minimal.

Penelitian lain yang relevan dengan kajian ini adalah studi oleh Wella Aprillia Sari dan Afnita (2023) yang berjudul "Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Junjung Sirih". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* yang dikombinasikan dengan media audiovisual memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks ulasan. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan ini menunjukkan hasil yang lebih baik dalam menulis dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

Penelitian lain yang mendukung kajian ini dilakukan oleh Selfiana Triyanty dan rekan-rekan (2024) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) terhadap Kemampuan Berbicara Siswa SMAN 1 Pantai Baru Kelas E1 pada Teks Deskriptif Materi Tempat Wisata di Rote Ndao". Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Hal ini dibuktikan melalui perbedaan rata-rata hasil kemampuan berbicara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen menunjukkan capaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Perbedaan penelitian-penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas dengan penelitian ini adalah di lakukan pada jenjang pendidikan SMA, sedang penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan SMP. Selain itu perbedaannya juga terletak pada media dan materi yang digunakan, penelitian terdahulu menerapkan model PjBL berbantuan media podcast, materi teks deskripsi, dan media audio visual pada kemampuan menulis, Sedangkan penelitian ini menerapkan model PjBL berbantuan media tiktok pada kemampuan menceritakan kembali. Sedangkan untuk persamaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin melihat adanya pengaruh model PjBL terhadap keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara.

Berdasarkan fenomena dan penelitian relevan yang dipaparkan diatas, penelitian ini akan mengkaji pengaruh model *Project Based Learning* berbantuan media TikTok terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks ulasan siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan melalui penelitian eksperimen. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi guru dalam mencari model dan media alternatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara..

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Gaya berbicara siswa masih kurang baik.
- 2) Siswa kurang menyukai pembelajaran menceritakan kembali teks ulasan, sehingga menjadikan siswa sulit memahami materi teks ulasan.
- 3) Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum berpusat pada siswa.

- 4) Media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu menarik perhatian siswa.
- 5) Kurangnya sumber untuk pembelajaran menceritakan kembali teks ulasan.
- 6) Kapasitas pembelajaran menulis lebih besar porsinya daripada pembelajaran berbicara.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi teks ulasan antara siswa yang diajar menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan media TikTok dan siswa yang diajar tanpa menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan media TikTok pada siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan tahun ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang berguna sebagai landasan untuk skripsi peneliti. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan menceritakan kembali isi teks ulasan siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan dengan menggunakan model konvensional?
- 2) Bagaimana kemampuan menceritakan kembali isi teks ulasan siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan dengan menggunakan model *project based learning* berbantuan media TikTok?

- 3) Bagaimana Pengaruh model pembelajaran *project based learning* berbantuan media TikTok terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan dalam menceritakan kembali isi teks ulasan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan siswa menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan siswa menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media TikTok.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media TikTok terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks ulasan.

1.6 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti, baik bagi peneliti sendiri, pihak-pihak terkait, maupun pengembangan ilmu pengetahuan secara umum maupun dalam lingkup khusus. Secara garis besar, manfaat dari penelitian ini terbagi ke dalam dua kategori, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Penjelasan mengenai masing-masing manfaat disajikan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan kajian dalam bidang teori pembelajaran, khususnya terkait penerapan model *Project Based Learning* serta integrasi media sosial

TikTok sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya referensi mengenai efektivitas kedua elemen tersebut dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks ulasan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh para guru dalam mengimplementasikan model *Project Based Learning* berbantuan media TikTok guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi teks ulasan secara lebih menarik dan efektif. Selain itu, melalui penerapan strategi pembelajaran ini, guru memiliki peluang untuk meningkatkan profesionalismenya dengan menunjukkan kemampuannya dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan, khususnya pada materi teks ulasan.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka melalui kegiatan menceritakan kembali isi teks ulasan. Dengan memanfaatkan media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti TikTok, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan pendekatan ini juga diyakini dapat menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan partisipasi siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa di era digital.

4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperluas wawasan dan pemahaman terkait penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media TikTok dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks ulasan. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran inovatif yang relevan dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik masa kini.